

**LITERATURE REVIEW:
EFEKTIVITAS MEDIA PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
TENTANG GIZI SISWA ANAK SEKOLAH DI INDONESIA**

Rengga Hamzah Maulana
renggahamzahm@gmail.com

A. ABSTRAK

Latar belakang: Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Promosi kesehatan tidak lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat lebih mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. (Notoatmodjo, 2007). Tujuan Penelitian: Mengetahui Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Indonesia

Metodologi Penelitian: Penelitian ini merupakan Penelitian ini merupakan penelitian data sekunder jenis literature review dari beberapa jurnal penelitian di Indonesia dengan kriteria jurnal yang direview adalah jurnal bahasa Indonesia, mengacu pada 2 jenis media berdasarkan berdasarkan bentuk umum penggunaan dan berdasarkan cara produksi sehingga didapatkan 9 buah jurnal yang direview.

Hasil Penelitian: media promosi kesehatan jenis bacaan yang efektif adalah buku saku / booklet / komik, sedangkan media promosi kesehatan jenis peragaan adalah media audio visual serta permainan kartu bergambar.

Kesimpulan: Media promosi yang didesain semenarik mungkin disesuaikan dengan tahapan usia anak bermain memudahkan anak sekolah dalam menerima pesan kesehatan.

Kata Kunci: media promosi kesehatan, pengetahuan serta anak sekolah

B. LATAR BELAKANG

Kelompok anak sekolah merupakan kelompok rentan gizi, kelompok ini berhubungan dengan proses pertumbuhan yang relatif pesat karena pada usia sekolah anak memerlukan zat-zat gizi dalam jumlah relatif besar. Pemberian gizi usia ini biasanya tidak berjalan sempurna, karena banyak faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi perilaku makannya. Kebiasaan makan yang salah pada anak sekolah dapat mengakibatkan masalah gizi yang serius. (Susilowati : 2016)

Pada saat ini, di Indonesia masih dihadapkan kepada beban ganda masalah gizi yaitu masalah kekurangan gizi (*undernutrition*), pendek (*stunting*), kelebihan gizi (*overnutrition*), termasuk kegemukan. Secara nasional, prevalensi kurus pada anak umur 5-12 tahun adalah 11,2%, terdiri dari 4% sangat kurus dan 7,2% kurus. Prevalensi pendek secara nasional pada anak umur 5-12 tahun adalah 30,7% yang terdiri dari 12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek. Sedangkan secara nasional, masalah gemuk pada anak umur 5-12 tahun tergolong tinggi yaitu 18,8% yang terdiri dari 10,8% gemuk dan 8,8% sangat gemuk. (Kemenkes RI ; 2013)

Kekurangan gizi pada usia sekolah akan mengakibatkan anak menjadi lemah, cepat lelah dan mudah sakit. Oleh karena itu anak-anak seringkali absen serta mengalami kesulitan dalam mengikuti dan memahami pelajaran. Dalam keadaan seperti itu sulit mewujudkan SDM yang sehat, cerdas, aktif, kreatif dan produktif yang mampu berkiprah dan bersaing pada era globalisasi. (Sulastri : 2012)

Masalah gizi yang timbul pada anak usia sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebiasaan makan yang buruk, pemahaman gizi yang salah, kesukaan yang berlebihan terhadap satu jenis makanan, promosi yang berlebihan tentang produk makanan di media masa dan maraknya produk makanan impor. Pengetahuan pangan dan gizi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi sehingga diperlukan pendidikan gizi secara formal maupun non formal (Sulistyoningsih, 2011).

Pendidikan gizi sebaiknya diberikan sedini mungkin, karena anak-anak umumnya mempunyai keinginan tinggi untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu lebih jauh. Usia anak yang sesuai untuk diberikan pendidikan gizi adalah anak yang berada pada periode 6 – 14 tahun, karena pada usia ini merupakan periode intelektual dimana anak mulai untuk belajar. (Wirawan : 2017).

Promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha Faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan kesehatan disamping faktor masukannya sendiri juga faktor metode, faktor materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang melakukan, dan alat bantu atau media yang di gunakan untuk menyampaikan pesan (Notoatmodjo, 2010).

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Promosi kesehatan tidak lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat lebih mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. (Notoatmodjo, 2007).

Media permainan sangat cocok dalam memberikan pendidikan gizi di Sekolah Dasar, terutama pengenalan gizi seimbang pada anak, karena masa anak-anak merupakan masa bermain, sehingga pemberian pengetahuan akan sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan anak mengenai gizi seimbang. (Susanti : 2016)

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin banyak panca indera yang digunakan pada saat pemaparan materi dalam hal ini penggunaan media gizi (komik), maka akan lebih banyak menimbulkan daya tarik serta minat siswa sehingga pesan yang disampaikan menjadi jauh lebih mudah diterima khususnya pada anak usia sekolah (Muliani Y, 2012)

Menurut Notoatmodjo (2007) terdapat 3 macam media promosi kesehatan, antara lain :1). Media bantu lihat (visual) yang berguna dalam menstimulasi indra mata pada waktu terjadinya proses pendidikan. Dimana media bantu lihat ini dibagi menjadi 2 yaitu media yang diproyeksikan misalnya slide, film, film strip dan sebagainya, sedangkan media yang tidak diproyeksikan misalnya peta, buku, leaflet, bagan dan lain sebagainya. 2). Media bantu dengar (audio) dimana merangsang indra pendengaran sewaktu terdapat proses penyampaian, misalnya radio, piring hitam, pita suara 3). Media lihat-dengar seperti televisi, video cassette dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media berperan dalam peningkatan pengetahuan. Fungsi media dalam pendidikan adalah sebagai alat peraga untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Hasil penelitian Nasution (2010) membuktikan bahwa media promosi kesehatan efektif untuk meningkatkan skor pengetahuan seseorang. Sesuai penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan gizi anak sekolah setelah mendapat promosi kesehatan tentang gizi seimbang dengan media promosi kesehatan .

Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Literature Review: Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Siswa Anak Sekolah Di Indonesia”.

Tujuan Umum, Mengetahui Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Pada Siswa Anak Sekolah Dasar Di Indonesia. Tujuan Khusus, 1) Mengetahui efektivitas media promosi kesehatan bacaan yang efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang gizi anak sekolah di Indonesia, 2) Mengetahui efektivitas media promosi kesehatan peragaan yang efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang gizi anak sekolah di Indonesia.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian data sekunder jenis literature review dari beberapa jurnal penelitian di Indonesia terkait pengaruh media promosi kesehatan terhadap meningkatkan pengetahuan siswa tentang gizi anak sekolah.

Sumber pencarian jurnal melalui google scholar dalam kurun tahun 2014 sampai 2019, dan hasil penelitian yang terpilih meliputi 9 penelitian dari 9 jurnal yang berbeda.

2. Tahapan Dan Teknik Penelitian

a. Kriteria Kelayakan

Kriteria jurnal yang direview adalah jurnal dengan topik penelitian tentang efektifitas media promosi kesehatan yang subyek penelitiannya adalah anak sekolah dasar (usia 6 – 12 tahun) dan semua jenis media promosi kesehatan berdasarkan bentuk umum penggunaan dan berdasarkan cara produksi yaitu

- 1) Bahan bacaan : modul, buku rujukan/bacaan, leaflet majalah, buletin, tabloid, dan lain-lain.
- 2) Bahan peragaan : poster tunggal, poster seri, flip chart, transparansi, slide, film, dan lain-lain.

Variabelnya adalah pengetahuan siswa tentang gizi anak sekolah, Jenis penelitian bukan literature review (original penelitian), serta tahun penelitian dari tahun 2014 – 2019

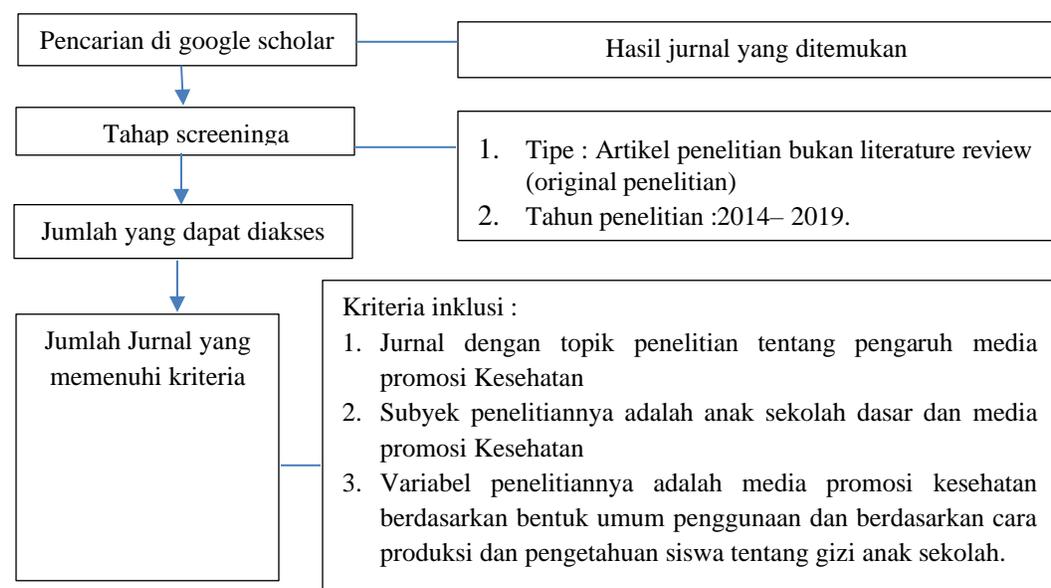
b. Sumber Informasi

Penelusuran hasil penelitian dilakukan dengan cara pencarian melalui Google Scholar dalam kurun waktu tahun 2014-2019 dengan kata kunci pencarian adalah media promosi kesehatan, dan pengetahuan siswa sekolah dasar, serta gizi anak sekolah.

c. Pemilihan Literature

Hasil penelitian yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, kemudian diidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian (research question) yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahapan pemilahan literatur review adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Tahapan pemilihan

D. HASIL PENELITIAN

Tahapan literatur review yang dilakukan peneliti adalah tahapan awal pencarian artikel penelitian dengan menggunakan kata kunci media promosi kesehatan, pengetahuan dan sikap serta gizi anak sekolah maka didapatkan 2167 Artikel. Setelah itu sejumlah artikel yang masuk dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan yaitu subjek penelitiannya anak sekolah dasar, penelitian murni, serta tahun publikasi sejak tahun 2015 sampai dengan 2020 serta mencakup jenis media berdasarkan bentuk umum penggunaan dan berdasarkan cara produksi yaitu bahan bacaan dan bahan peragaan. Setelah itu didapatkan 9 Jurnal lalu dibuat matrik untuk dapat mengukur hasil penelitiannya sehingga diketahui beberapa media efektif yang berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang gizi anak sekolah. Kemudian seluruh faktor yang berhubungan dibuat berdasarkan kelompok seperti kelompok media bahan bacaan dan kelompok media bahan peragaan. Sehingga tahapan terakhir yang dilakukan adalah dianalisis dan direview secara keseluruhan.

Nama Peneliti	Tahun Publikasi	Lokasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Ardie & Sunarti	2019	SDN 016 Samarinda Seberang	Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas V DI SDN 016 Samarinda Seberang	Bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa SD tentang menjaga gizi seimbang dengan menggunakan media video tentang gizi seimbang.	Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasy Eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 016 Samarinda Seberang wilayah kerja UPT Puskesmas Baqa Kota Samarinda yang berjumlah 94 orang dengan jumlah sampel sebanyak 48 orang.	Pada hasil penelitian diperoleh nilai pengetahuan pretest 79.2% meningkat pada posttest 85.4% dan sikap pretest 66.7% meningkat pada posttest 70.8%. Hasil bivariat didapatkan pengetahuan 0.000 ($p < 0.05$), sikap 0.028 ($p < 0.05$). Kesimpulan media video berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap siswa
Putri Rinita Harahap	2018	Sekolah Dasar Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (Min) Medan Senemba Kecamatan Tanjung Morawa	Pengaruh Pemberian Penyuluhan Gizi Seimbang Melalui Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Anak Sekolah Dasar	Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Penyuluhan Gizi Seimbang Melalui Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan	Penelitian ini bersifat eksperimen dengan menggunakan desain rancangan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan	Ada perbedaan yang signifikan perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan (p -value = 0.000 > 0,05), Tidak ada perbedaan perubahan

			Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (Min) Medan Senemba Kecamatan Tanjung Morawa	dan Perubahan Sikap Anak Sekolah di MIN Medan Senembah Kec. Tanjung Morawa	kelompok pembanding eksternal. Populasi adalah siswa/i kelas 3,4 dan 5 sebanyak 346 orang. Sampel penelitian sebanyak 78 sampel siswa	pengetahuan dan sikap antara kelompok eksperimen dan pembanding (p-value = 0,490 > 0,05). pengetahuan dan sikap antara kelompok eksperimen dan pembanding (p-value = 0,490 > 0,05). Kesimpulan terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap siswa setelah menggunakan media poster
Mahmud, dkk	2019	SDN Bugangan 03 Semarang Timur dan di SDN Rejosari 01 Semarang Timur.	Efektifitas Edukasi Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Seimbang	Mengetahui efektifitas edukasi dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang pada siswa usia 11 tahun di SDN Bugangan 03 dan SDN Rejosari 01.	Metode penelitian menggunakan Quasi Eksperiment dengan desian one grup pretest-posttest. Jumlah sampel sebanyak 44 sampel, dibagi menjadi dua kelompok yaitu 22 sampel kelompok perlakuan dan 22 sampel kelompok kontrol.	Rata-rata skor pengetahuan sebelum perlakuan yaitu 67,8 meningkat menjadi 80,4. Rata-rata skor sikap sebelum perlakuan yaitu 75,8 meningkat menjadi 78,9. Kesimpulan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap siswa
Maya Syintia	2019	SD 107982 Kecamatan Lubuk Pakam	Pengaruh Pembelajaran Gizi Media Booklet Makanan Tinggi Kalsium Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar Kelas III, IV, Dan V SD	Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran gizi media booklet terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar kelas III,IV dan	Jenis penelitian ini menggunakan metode Quasy eksperimen dengan rancangan non-randomized one group pre-test post- test design dengan 4 kali pertemuan dan	hasil analisis statistic dengan uji tindependent terdapat pengaruh pemberian pembelajaran media booklet gizi kalsium terhadap pengetahuan nilai Sig 0,001 < 0,05 maka HA

			107982 Kecamatan Lubuk Pakam	V di SDN 107982 yang berjumlah 30 orang.	memiliki waktu 30 menit dalam setiap satu kali pertemuan.	diterima , dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pembelajaran media booklet gizi tinggi kalsium terhadap anak sekolah dasar kelas III, IV dan V SDN 107982 Kec.Lubuk Pakam .
Abidin Didik Achmadi	2015	SD Muhammadiyah 16 Surakarta	Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajan Anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta	Untuk mengetahui pengaruh pendidikan gizi tentang makanan jajanan sehat dengan media buku saku terhadap pengetahuan dalam pemilihan jajanan anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment atau eksperimen semu. Adapun pendekatan yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 16 Surakarta yang berjumlah 101 siswa, sedangkan sampel penelitian adalah 46 siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 16 Surakarta.	Terdapat pengaruh pendidikan gizi tentang makanan jajanan sehat dengan media buku saku terhadap pengetahuan dalam pemilihan jajanan anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta ($p=0,021$).
Septiana & Suebah	2018	SD Negeri Pontianak Utara	Edukasi Media Kartu Bergambar Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pemilihan Jajanan Sehat	Untuk mengetahui pengaruh edukasi media visual dengan metode kartu bergambar terhadap pengetahuan dan sikap anak	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Quasy-Eksperiment rancangan penelitian pretest-posttest	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$) anak dalam

			Di SD Negeri Pontianak Utara	dalam pemilihan jajanan sehat.	design with control group design yaitu melihat adanya pengaruh pada kelompok perlakuan dan kontrol dengan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan uji Wilcoxon test dan Mann-Whitney test dengan tingkat kemaknaan = 0,05.	pemilihan jajanan sehat Kesimpulan media kartu bergambar berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap siswa.
Kurdanti, dkk	2019	SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta.	Pengaruh Media Promosi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar	Mengetahui perbedaan pengaruh penyuluhan gizi menggunakan media pop up book, PGS Cards, dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku PGS pada siswa sekolah dasar (SD)	Jenis penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian pre post test with control group design pada 3 kelompok di 3 SD yang berbeda. Jumlah sampel 123 siswa.	Hasil analisis menunjukkan peningkatan rerata skor pengetahuan yang tertinggi (15,00±3,35) dan signifikan ditemukan pada kelompok media PGS cards (p=0,017). Tidak ditemukan kenaikan skor sikap dan perilaku (p>0,05) pada ketiga media. Hanya rerata skor pengetahuan yang menunjukkan perbedaan signifikan antar media (p=0,001). Kesimpulan media kartu bergambar berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap siswa

Marisa	2014	SDN Bendungan di Semarang	Pengaruh Pendidikan Gizi Melalui Komik Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa SDN Bendungan Di Semarang	Mengetahui perbedaan pengaruh pendidikan gizi melalui komik gizi seimbang terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa SDN Bendungan di Semarang.	Penelitian ini berjenis <i>quasi eksperimental</i> dengan <i>pre-post test two group design</i> pada anak SDN Bendungan Kota Semarang kelas IV dan V sebanyak 66 anak.	Terdapat perbedaan pada peningkatan pengetahuan gizi antara kelompok perlakuan 1 dan 2 yaitu $p(0,002) < 0,05$ dan namun tidak terdapat perbedaan peningkatan sikap gizi antara kelompok perlakuan 1 dan 2 ($p(0,001 < 0,05)$)
Prahmawati & Djamil	2020	SD Negeri 1 Sukarame Kota Bandar Lampung	Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengonsumsi Jajanan Sehat Siswa-Siswi Kelas V Di SD Negeri 1 Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2019	Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan apakah atau tidak efek memberikan konseling dengan permainan ular tangga terhadap pengetahuan dan sikap mengonsumsi makanan ringan yang sehat dalam kasus siswa kelas lima di SD Negeri 1 Sukarame, Kota Bandar Lampung.	Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimental. Populasi penelitian ini adalah 153 siswa dengan sampel 61 responden menggunakan teknik stratified random sampling untuk menentukan jumlah siswa yang diambil per kelas, maka mereka akan dilakukan pre-test dan post-test	Hasil berdasarkan uji T diperoleh pengetahuan $p\text{-value } 0,000 < 0,005$, dan sikap $p\text{-value } 0,000 < 0,005$ yang berarti ada pengaruh pemberian konseling dengan memainkan permainan ular tangga dengan pengetahuan dan sikap.

E. PEMBAHASAN

Promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha Faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan kesehatan disamping faktor masukannya sendiri juga faktor metode, faktor materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang melakukan, dan alat bantu atau media yang di gunakan untuk menyampaikan pesan (Notoatmodjo, 2010).

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Promosi kesehatan tidak lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat lebih mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media berperan dalam peningkatan pengetahuan. Fungsi media dalam pendidikan adalah sebagai alat peraga untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Hasil penelitian Nasution (2010) membuktikan bahwa media promosi kesehatan efektif untuk meningkatkan skor pengetahuan seseorang. Sesuai penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan gizi anak sekolah setelah mendapat promosi.

Media atau alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan / pengajaran. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan meragakan sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran. (Fitriani, 2011:167)

Alat peraga ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian / pengetahuan yang diperoleh. Dengan perkataan lain, alat peraga ini dimaksudkan untuk menggerakkan indera sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga mempermudah persepsi. (Fitriani, 2011:168)

Seseorang atau masyarakat didalam proses pendidikan dapat memperoleh pengalaman / pengetahuan melalui berbagai macam alat bantu pendidikan. Tetapi masing-masing alat mempunyai intensitas yang berbeda-beda dalam membantu persepsi seseorang. Edgar

Dale membagi alat peraga tersebut menjadi 11 macam dan sekaligus menggambarkan tingkat intensitas tiap-tiap alat tersebut dalam suatu kerucut. (Fitriani, 2011:168)

Dari kerucut tersebut dapat dilihat bahwa lapisan yang paling dasar adalah benda asli dan yang paling atas adalah kata-kata. Hal ini berarti bahwa dalam proses pendidikan, benda asli mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsi bahan pendidikan / pengajaran. Sedangkan penyampaian bahan yang hanya dengan katakata sangat kurang efektif atau intensitasnya paling rendah. Jelas bahwa penggunaan alat peraga adalah salah satu prinsip proses pendidikan. (Fitriani, 2011:168)

Dalam rangka pendidikan kesehatan, masyarakat sebagai konsumen juga dapat dilibatkan dalam pembuatan alat peraga (alat bantu pendidikan). Untuk ini petugas kesehatan berperan untuk membimbing dan membina, bukan hanya dalam hal kesehatan mereka sendiri tetapi juga memotivasi mereka sehingga meneruskan informasi kesehatan kepada anggota masyarakat yang lain. (Fitriani, 2011:168)

Alat peraga akan membantu dalam melakukan penyuluhan, agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan orang tersebut dengan dengan jelas dan tetap pula. Dengan alat peraga, orang dapat lebih mengerti fakta kesehatan yang dianggap rumit sehingga mereka dapat menghargai betapa bernilainya kesehatan itu bagi kehidupan. (Fitriani, 2011:168)

Teori Edgar Dale (1964) dalam Nursalam dan Efendi (2009) yang digambarkan dalam kerucut Edgar Dale,

menyatakan bahwa membaca akan mengingat 10% (media cetak) dari materi yang dibaca, mendengar akan mengingat 20% dari yang didengar, melihat akan mengingat 30% dari apa yang dilihat, mendengar dan melihat akan mengingat 50% (audio visual) dari apa yang didengar dan dilihat.

Media dapat digolongkan menjadi dua, berdasarkan bentuk umum penggunaan dan berdasarkan cara produksi. Pengaruh media berdasarkan bentuk umum penggunaan dan berdasarkan cara produksi sebagai berikut :

1. EFEKTIVITAS MEDIA BACAAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG GIZI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

a. Media booklet, buku saku dan komik

Dari 9 artikel penelitian yang di review oleh peneliti terdapat 4 penelitian yang membahas tentang media promosi kesehatan yang efektif berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar tentang gizi anak sekolah. Peneliti pertama yang dilakukan oleh Maya Sintia yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Gizi Media Booklet Makanan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar Kelas III, IV, Dan V SD 107982 Kecamatan Lubuk Pakam dengan hasil terdapat pengaruh pemberian pembelajaran media booklet gizi terhadap pengetahuan nilai Sig $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pembelajaran media booklet gizi terhadap anak sekolah dasar kelas III, IV dan V SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam.

Peneliti kedua Abidin Didik dengan judul Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajan Anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta dengan hasil Terdapat pengaruh pendidikan gizi tentang makanan jajanan sehat dengan media buku saku terhadap pengetahuan dalam pemilihan jajanan anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta ($p=0,021$).

Penelitian ketiga dilakukan Marisa dengan judul Pengaruh pendidikan gizi melalui komik gizi seimbang terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa SDN Bendungan di Semarang dengan hasil terdapat perbedaan pengetahuan gizi antara kelompok perlakuan 1 dan 2 yaitu $p(0,002) < 0,05$ dan namun tidak terdapat perbedaan peningkatan sikap gizi antara kelompok perlakuan 1 dan 2 ($p 0,001 < 0,05$)

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa buku merupakan salah satu contoh media cetak yang digunakan dalam pendidikan. Salah satu jenis buku yang digunakan sebagai media dalam melakukan pendidikan adalah buku saku. Buku saku hampir sama dengan booklet, hanya saja berukuran lebih kecil sehingga bisa dimasukkan ke dalam saku. Buku ini berisi tulisan dan gambar-gambar seperti buku, hanya saja isinya jauh lebih singkat dan jelas, biasanya tidak lebih dari 24 lembar. (Suiraoaka 2017)

Manfaat buku saku adalah media singkat yang memberikan informasi mengenai suatu hal tertentu dan mudah dibawa. Manfaat pemberian buku saku pada ibu sebagai pendidikan kesehatan adalah dapat mengubah pengetahuan ibu, mengubah sikap ibu, dan

menanamkan tingkah laku yang baru (Notoatmodjo, 2007). Buku saku merupakan salah satu media cetak promosi kesehatan yang memiliki kelebihan diantaranya tahan lama, mencakup banyak orang, biaya tidak tinggi, dapat dibawa kemana-mana, mempermudah pemahaman dan meningkatkan gairah belajar (Kholid, 2014).

Pengetahuan merupakan salah satu dari tiga komponen yang mempengaruhi perilaku manusia karena pengetahuan adalah hasil dari obyek tertentu dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera mata dan telinga. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu proses untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, pengetahuan dapat meningkat karena informasi dari orang lain, media massa elektronik seperti koran, leaflet, majalah, televisi dan radio (Notoatmodjo S, 2010).

Pendidikan gizi dianjurkan untuk dilakukan pada saat anak masih berusia dini dimana perilaku masih lebih mudah untuk dipengaruhi (Wulandari A, 2007). Usia enam sampai dengan empat belas tahun adalah usia yang memadai untuk anak mendapatkan pendidikan gizi, karena pada usia ini anak mulai matang secara seksual dan matang untuk belajar serta merupakan periode intelektual (Hapsari 2003). Dari rentang usia tersebut usia sebelas tahun merupakan usia yang paling tepat untuk mendapatkan pendidikan gizi dikarenakan pada usia tersebut anak berada dalam tahapan operasional formal, yaitu mampu untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia (Patterson CJ, 2008)

Rekomendasi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan menanamkan sikap positif pada anak usia sekolah tentang gizi dibutuhkan upaya pendidikan kesehatan dengan menggunakan media bacaan yang menarik seperti pembuatan buku saku, booklet serta komik. Penambahan gambar gambar menarik dalam buku dapat membantu mempermudah penerimaan pesan kesehatan sehingga dapat berpengaruh pada perilaku gizi anak sekolah seperti menanamkan kebiasaan sarapan pagi, komposisi makanan yang sehat, pentingnya mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari serta pencegahan resiko jajan sembarangan.

2. EFEKTIVITAS MEDIA PERAGA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG GIZI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

a. Media audio visual

Dari 9 artikel penelitian yang di review oleh peneliti terdapat 2 penelitian yang membahas tentang media promosi kesehatan yang efektif berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar tentang gizi anak sekolah adalah media audio visual.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardi dengan judul Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas V Di SDN 016 Samarinda Seberang dengan hasil penelitian diperoleh nilai pengetahuan pretest 79.2% meningkat pada posttest 85.4% dan sikap pretest 66.7% meningkat pada posttest 70.8%. Hasil bivariat didapatkan pengetahuan 0.000 ($p < 0.05$), sikap 0.028 ($p < 0.05$) sehingga ditarik kesimpulan media video berpengaruh signifikan

terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang gizi seimbang pada anak sekolah.

Penelitian yang dilakukan Mahmud tentang Efektifitas Edukasi Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Seimbang dengan hasil Rata-rata skor pengetahuan sebelum perlakuan yaitu 67,8 meningkat menjadi 80,4. Rata-rata skor sikap sebelum perlakuan yaitu 75,8 meningkat menjadi 78,9. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media audio visual berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap siswa.

Pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan Tindakan (practice) merupakan tahapan perubahan perilaku atau pembentukan perilaku. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku ia harus tahu terlebih dahulu apa manfaat bagi dirinya. Untuk mewujudkan pengetahuan tersebut, maka individu di stimulus dengan pendidikan kesehatan. Setelah seseorang mengetahui stimulus proses selanjutnya iya akan menilai/bersikap terhadap stimulus tersebut. Oleh sebab itu indikator untuk sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan kesehatan. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi dengan menggunakan media berpengaruh meningkatkan sikap responden (Notoadmodjo, 2012).

Menurut Juliantara (2009), media audio visual adalah alat bantu mengajar yang mempunyai bentuk gambar dan mengeluarkan suara. Media audiovisual menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkonsumsi pesan atau informasi. Kelebihan menggunakan media audio visual adalah memberikan gambaran

yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat (Sadiman, 2009).

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam media, salah satunya adalah media audiovisual. Menurut Juliantara (2009), media audio visual adalah alat bantu mengajar yang mempunyai bentuk gambar dan mengeluarkan suara. Media audio visual menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkonsumsi pesan atau informasi. Kelebihan menggunakan media audio visual adalah memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat (Sadiman, 2009).

Menurut Arsyad (2011), berpendapat bahwa belajar dengan menggunakan indra ganda (audio dan visual) yaitu indra pendengaran dan penglihatan akan memberikan keuntungan karena siswa/i akan lebih banyak belajar dari pada jika materi pelajaran disajikan stimulasi pandang saja atau dengar saja. Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2011) mengemukakan beberapa kelebihan media audio visual dalam proses pembelajaran yaitu menyampaikan pembelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran menjadi lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan, lama waktu pembelajaran dapat disingkat, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan, sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan, serta peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Rekomendasi peneliti untuk memudahkan penerimaan pesan kesehatan pada siswa tentang gizi pada anak sekolah dibutuhkan media yang memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat. Penggunaan media audio visual melibatkan semua alat indra, sehingga semakin banyak alat indra yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi yang didapat dan dimengerti. Indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah mata. Kurang lebih adalah 75%-87%, pengetahuan manusia diperoleh melalui mata sedangkan 13%-25% lainnya tersalur melalui alat indra yang lain. Media seharusnya mampu merangsang atau memasukkan informasi melalui indera, semakin banyak yang dirangsang makasudnya informasi akan semakin mudah.

b. Media permainan kartu

Dari 9 artikel penelitian yang di review oleh peneliti terdapat 2 penelitian yang membahas tentang media promosi kesehatan yang efektif berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar tentang gizi anak sekolah adalah media permainan kartu.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiana tentang Edukasi Media Kartu Bergambar Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pemilihan Jajanan Sehat Di SD Negeri Pontianak Utara dengan hasil terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$) anak dalam pemilihan jajanan sehat. Kesimpulan media kartu bergambar berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap siswa.

Serta penelitian yang dilakukan Pengaruh Media Promosi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta dengan hasil menunjukkan perbedaan signifikan rerata pengetahuan dan sikap setelah mengikuti permainan kartu bergambar ($p=0,001$).

Salah satu upaya promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah gambar. Gambar dapat menimbulkan kreatifitas siswa yang be-ragam dalam membahasakannya. Keunggulan media bergambar ini yaitu dapat memperjelas suatu permasalahannya dengan melihat gambar yang jelas dan sesuai dengan pokok bahasan. Siswa akan lebih jelas terhadap suatu pokok bahasan atau materi yang disampaikan guru (Hamida dkk, 2012)

Menurut Angreany (2017), adapun kelebihan dari kartu bergambar yaitu kartu bergambar mudah untuk dibawa-bawa, media kartu bergambar sangat praktis karena siapapun bisa menggunakan media ini, mudah diingat karena media kartu bergambar disajikan dengan pesan-pesan pendek yang memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut, dan menyenangkan. Sedangkan, kelemahan dari kartu bergambar yaitu gambar hanya menekan pada persepsi indra penglihatan dan ukurannya dan sangat terbatas untuk kelompok besar.

Pengetahuan gizi merupakan landasan yang penting dalam menentukan konsumsi makanan. Seseorang yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan mampu menerapkan pengetahuan gizinya di dalam pemilihan bahan makanan, sehingga konsumsi

makanan dapat tercukupi (Khomsan 2000). Menurut Suhardjo (1989), pengetahuan gizi yang baik dapat menghindarkan seseorang dari konsumsi pangan yang salah. Pendidikan gizi dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal.

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Arsyad 2009). Penggunaan gambar merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan retensi (methods for enhancing retention) siswa (Engel 1990).

Mc Kim (1980) menyatakan bahwa kemampuan visual seseorang ditentukan oleh tiga wilayah, yaitu : persepsi imageri eksternal (fakta atau realitas yang dikenal individu dari indera penglihatannya), persepsi imageri internal (persepsi seseorang terhadap sesuatu yang dirupakan dalam bentuk mimpi dan imajinasi), imageri ciptaan (imageri yang dihasilkan oleh aktivitas seseorang dalam bentuk gambar atau lukisan). Manfaat yang dapat diambil dari penggunaan media menurut Oemar Hamalik (1994:18) adalah media dapat membangkitkan motivasi dan pengaruh psikologis bagi peserta didik. Efektifitas proses pembelajaran juga akan terlaksana bila memanfaatkan media pembelajaran. Lebih lanjut (Levie dan Lentz 1982) dalam (Arsyad 2009:16) mengemukakan empat fungsi dari pemanfaatan media pembelajaran visual. Pertama, fungsi atensi. Media visual

dipergunakan sebagai alat sentral dalam proses pembelajaran. Tampilan atau bentuk media visual yang menarik akan mengarahkan peserta didik untuk berkonsentrasi pada materi yang disampaikan.

Kedua, fungsi afektif. Media visual mampu membangkitkan minat peserta didik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Ketiga, fungsi kognitif. Media visual akan mempermudah dalam memahami dan mengingat terhadap pesan yang terkandung dalam gambar. Keempat, fungsi kompensatoris. Media visual yang dipergunakan dapat mengakomodir kelemahan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang ditampilkan dalam gambar . Peserta didik yang lemah dalam memahami materi yang disampaikan dalam bentuk verbal akan terbantu dengan penggunaan media visual. Media visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu bergambar.

Media kartu bergambar ini dibuat dengan ukuran 9 x 7 cm. Media visual berupa gambar atau foto memiliki beberapa keuntungan, diantaranya ; (1) bersifat konkret. Gambar atau foto dapat dilihat oleh peserta didik dengan lebih jelas dan realistis menunjukkan materi atau pesan yang disampaikan, (2) mengatasi ruang dan waktu. Untuk menunjukkan gambar makanan atau cuci tangan tidak perlu melihat objek yang sesungguhnya melainkan cukup melihat gambar atau fotonya saja, (3) meminimalisasi keterbatasan pengamatan mata. untuk menerangkan objek tertentu yang sulit untuk diamati makadigunakanlah gambar atau foto, (4) dapat memperjelas suatu masalah. Gambar memungkinkan suatu masalah dipahami secara sama, (5) .murah dan

mudah (Hamalik 1994:63-64). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar merupakan media visual yang dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Selain itu penggunaan kartu bergambar yang dilakukan dengan bermain seui ai dengan teori yang menyatakan bahwa Kegiatan bermain ini sendiri merupakan suatu proses dinamis di mana seorang anak memperoleh informasi dan pengeta-\huan yang kelak dijadikan landasan dasar pengetahuannya dalam proses belajar di kemudian hari. Proses belajar anak justru sebaiknya dilakukan melalui metode bermain dan dengan alat-alat permainan (Reynolds & Miller, 2004).

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penel tian dapat disimpulkan bahwa media efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang gizi anak sekolah adalah :

- a. Media bacaan yang paling efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang gizi anak sekolah yaitu buku saku / booklet / komik
- b. Media peraga yang paling efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang gizi anak sekolah yaitu media audio visual seperti emutaran video serta permainan kartu bergambar

2. Saran

a. Bagi petugas Kesehatan

Petugas kesehatan dalam merancang program promosi kesehatan padaa anak sekolah sebaiknya mempertimbangkan serta

merancang media yang semenarik mungkin, mengingat anak sekolah dasar adalah tahap bermain, sehingga butuh media informatif akan tetapi bisa dioperasionalkan dengan cara bermain atau pelibatan panca indera seperti penglihatan dan pendengaran.

b. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah bekerjasama dengan puskesmas untu menyelenggarakan kegiatan edukasi kesehatan dengan menggunakan media promosi yang informatif dan menarik siswa sehingga memudahkan siswa untuk menerima pesan kesehatan. Selain itu pihak sekolah perlu memfasilitasi pemasangan atau penyediaan media informsi kesehatan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- , 2010. Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi, Rineka Cipta Jakarta Edisi Revisi.
- A. Wawan dan Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Adeyemi, Michael Bamidele et. al. 2009. "Teaching Character Education Across the Curriculum and the Role of Stakeholders at the Junior Secondary Level in Botswana". *Stud Home Comm Sci*, 3(2): 97-105 (2009).
- Almatsier, S., Soetardjo, S., dan Soekanti, M. Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2011.

- Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. 2016. *Promosi Kesehatan*. Susilowati, D. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta.
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Gustaning, G. 2014. Pengembangan Media Booklet Menggambar Macam-Macam Celana Pada Kompetensi Dasar Menggambar Celana Siswa Smk N 1 Jenar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Busana Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri. Yogyakarta.
- Hapsari, I. I. 2003. Efektifitas Ludo Word Game terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Pucang. [Skripsi]. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 5(1), 1-16. http://journal.unair.ac.id/article_2911_media8_category10.html.
- Hidayat, Hadi dan Madanijah Siti. Pengaruh Pendidikan Gizi Melalui Diskusi dan Permainan Edukatif Kubus Bergambar terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Siswa Sekolah Dasar. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor. 2013
- Ismainar, H. 2018. *Manajemen Unit Kerja : Untuk Perekam Medis dan Informatika Kesehatan Ilmu Kesehatan Masyarakat Keperawatan dan Kebidanan*. Edisi pertama. Cetakan Pertama. Deepublish. Yogyakarta.
- Kawuriansari, R. Fajarsari, D. dan Mulidah, S. 2010. Studi Efektivitas Leaflet Terhadap Skor Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea Di Smp Kristen 01 Purwokerto Kabupaten Banyumas. email : *dhie-aah@yahoo.co.id*. 27 April 2020 (19:16).
- Kemenkes. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan; 2013.
- Muliani Y. 2012. Hubungan Antara Promosi Keamanan Pangan Dengan Sikap Memilih Pangan Jajanan Anak Sekolah Yang Aman. [Tesis]. Jakarta: Program Pasca Sarjana Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. <http://lontar.ui.ac.id>
- Mustikaningsih, D. et al. *Efektivitas Pendidikan Gizi Menggunakan Media Edutainment Card Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pedoman Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah Dasar*
- Nasution, 2010. Efektivitas Media Promosi Kesehatan (Leaflet) dalam Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif di Kecamatan Padang Sidempuan Selatan Kota Padang Sidempuan. Tesis FKM USU.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S., 2012, *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.

- Nuryanto, Adriyan P., Niken P., dan Siti Fatimah M. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Indonesia*. 2014.
- Patterson CJ. *Child Development*. New York: McGraw Hill; 2008.
- Rahayu M, Ambarwati R, Noor S. Efektivitas Edukasi Dengan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Gizi Seimbang.
- Redyastuti E, Wijaningsih W, Jaelani. Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Seimbang pada Siswa Sekolah Dasar dengan Pemberian Edukasi Gizi Menggunakan Media Komik. *Jurnal Riset Gizi* 5,2 (2017), 27-31
- Sulastrri. Faktor determinan stunting pada anak sekolah di Kota Padang: *Majalah Kedokteran Andalas* No.1. Vol.36. Januari-Juni 2012
- Sulistyoningsih H., 2012, *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan anak*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Susanti, Yuli Asmi. Pengaruh Pendidikan Gizi Metode Lari Estafet Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Murid Kelas V di SDN 19 Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2016. Skripsi. Universitas Andalas. 2016.
- Susilowati dan Kuspriyanto. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Bandung : Refika Aditama. 2016.
- Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode Dan Tehnik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Universitas Esa Unggul. *Modul Metode Dan Media Promosi Kesehatan Sarapan Pagi*. Program Studi Ilmu Gizi. Universitas Esa Unggul. Jakarta (2015).
- Wirawan, Nia Novita, Widya R., Nurul M., Intan Yusuf., Catur S., Ratna C., Fajar A., dan Agustiana D. *Metode Perencanaan Intervensi Gizi di Masyarakat*. Malang : UB Press. 2017
- Wulandari A. 2007. Peningkatan Pengetahuan Gizi Pada Anak Sekolah dengan Metode Ceramah dan Role Play. [Skripsi]. Semarang: Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id>
- Yustisia, Efektivitas Penggunaan Media Cetak Dan Media Elektronika Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Siswa Sd, *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol. 4 No 1, Mei 2014 : 29 - 3